

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat dan mampu menembus segala dimensi dan lapisan kehidupan seluruh dunia, telah membawa dampak terjadinya persaingan ekonomi dan dinamika yang semakin transparans. Guna menjawab tantangan persaingan itu diperlukan adanya manusia yang profesional, antara lain peka, mandiri, dan bertanggung jawab.

Disadari adanya pengaruh serius dari arus globalisasi terhadap tatanan kehidupan ini, pada dasarnya dibutuhkan taraf pendidikan bangsa yang lebih tinggi dan sesuai dengan tuntutan serta tantangan kehidupan tersebut. Penyesuaian taraf dan disiplin ilmu pendidikan dengan kebutuhan tuntutan bangsa perlu dilaksanakan dalam pembangunan pendidikan. Kesepadanan yang diharapkan itu merupakan agenda pembangunan dalam penyusunan kebijakan Pemerintah.

Berdasarkan arah kebijakan pembangunan pendidikan yang dituangkan dalam GBHN (1993-1998) pada REPELITA VI dengan permasalahan yang diperkirakan masih dihadapi pada waktu yang akan datang, terlihat bahwa salah satu kebijakan umum yang disusun tersebut adalah peningkatan efisiensi dan efektivitas tenaga kependidikan dengan melaksanakan perbaikan sistem pengadaan, pengangkatan, penempatan, pemerataan/mutasi, pembinaan karir, meningkatkan kesejahteraan, memberikan

penghargaan, serta menyediakan wisma-wisma guru, terutama bagi guru pendidikan dasar.

Penajaman kebijakan tersebut didasari oleh UU No 2/1989, dan dijabarkan melalui PP No. 38/1992, dalam pasal (10) dijelaskan bahwa “pengangkatan dan penempatan tenaga kependidikan dilakukan oleh Menteri lain”, antara lain Menteri Agama. Dalam sudut berbeda justru kualitas pendidikan tergantung dari kuantitas dan kualitas guru yang diangkat di satuan pendidikan tersebut. Secara kuantitas, guru yang diangkat telah harus memenuhi kebutuhan pada satuan pendidikan di sana. Sedangkan kualitasnya dapat dilihat dari sikap mental, kinerja dan latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan tingkat dan posisi sebagai tenaga pengajar.

Upaya melahirkan generasi yang berkualitas, prasyarat utama antara lain diperlukan tenaga pengajar yang berkualitas pula, khususnya generasi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Departemen Agama Republik Indonesia telah mengupayakan beberapa kebijakan, antara lain mendirikan sekolah-sekolah yang bernafaskan Islam. Satu diantaranya disebut Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Sebagaimana satuan pendidikan lainnya, Madrasah Tsanawiyah memiliki siswa, sarana dan prasarana, dana serta guru. Guru sebagai faktor dominan dalam penyelenggaraan pendidikan di sana. Dengan tidak mengecilkan arti komponen lain, guru menempati posisi paling menentukan dalam rangka mewujudkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu Departemen Agama Republik Indonesia melakukan kebijakan untuk mengangkat guru, seperti guru bidang studi umum.

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa kehadiran guru sesuai dengan kuantitas dan kualitas sangat diharapkan para pengelola Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu kebijakan pengadaan guru secara kuantitas dan kualitas ini perlu dijadikan prioritas utama untuk membina dan mengembangkan satuan pendidikan Islam di Indonesia.

Menurut data DITBINRUA DEPAG (1995) diketahui bahwa secara kuantitas guru pada Perguruan Agama Islam Pendidikan Dasar di lingkungan Departemen Agama belum memenuhi kebutuhan MTs. Ternyata kekurangan itu terdapat pada setiap bidang studi umum, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di satuan pendidikan tertentu. Namun pada Madrasah lainnya ada yang mengalami kelebihan. Kelebihan itu justru disebabkan adanya kebijakan penempatan guru bidang studi umum dari Depdikbud yang tidak merata. Secara umum kebutuhan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri sebanyak 30.658 orang, baru tersedia 14.087. Sedangkan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta, pada saat ini terdapat 126.727 guru, termasuk di dalamnya 15.926 guru DPK (dipekerjakan) dari Departemen Agama, dan sebanyak 604 guru DPK dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Idealnya semua guru yang bertugas di lingkungan Departemen Agama, terutama pada Madrasah Tsanawiyah Negeri hendaknya dikelola oleh Departemen Agama. Artinya perencanaan kebutuhan, pengangkatan, pemutasian hingga pemensiunan hanya dilakukan oleh satu Departemen. Jika dualisme pengelolaan saat ini (Depag dan Depdikbud) tidak ditopang koordinasi yang baik diduga sebagai salah satu faktor utama

yang menyebabkan rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu seyogyanya pihak yang berkepentingan melihat ulang kebijakan pengelolaan dua Departemen ini, terutama setelah melihat kelemahan pengangkatan guru yang terjadi. Dengan pengelolaan terpadu, diikuti kehadiran guru sebagai tenaga pengajar yang memadai dan berkualitas merupakan prasyarat utama mencapai hasil belajar siswa yang sesuai dengan harapan.

Direktur BINRUAI DEPAG RI (1997) dalam Temu Wicara Wajar Dikdas 9 Tahun mengumumkan bahwa hasil EBTANAS Madrasah Tsanawiyah masih rendah, salah satu penyebabnya terjadi *mismatch* antara guru dengan bidang tugas yang diembannya. Akan tetapi ada kecenderungan Madrasah Tsanawiyah yang memiliki guru cukup/lebih menunjukkan hasil belajar lebih baik dibanding dengan MTs. yang mengalami kekurangan guru.

Bila dikaitkan antara fakta di atas dengan realita yang terjadi dalam masyarakat, terdapat kesenjangan tertentu antara program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja serta keinginan masyarakat, khususnya dalam pendidikan dasar keagamaan. Dari segi kualitas kesenjangan itu terlihat dengan adanya kecenderungan lulusan Madrasah Tsanawiyah yang kurang mampu bersaing memasuki sekolah yang lebih tinggi. Sedangkan dari sudut kuantitas ditandai banyaknya para siswa yang tidak mampu menerapkan ilmunya ditengah-tengah masyarakat, akibat ketidaksesuaian antara kemampuan siswa yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja atau masyarakat akan mengakibatkan rendahnya nilai balik (*rate of return*) terhadap Madrasah Tsanawiyah negeri tersebut.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan pertengahan Agustus 1997 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur ditemui fenomena-fenomena yang melatarbelakangi pentingnya materi ini diteliti, antara lain yakni:

1. Keluhan Kepala Madrasah untuk mengatasi kekurangan guru bidang studi umum.
2. Keluhan dari beberapa orang guru, karena mereka diserahi tugas atau beban mengajar bidang studi tertentu yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
3. Keluhan dari Kabid Binruai, tentang adanya beberapa bidang studi umum yang tidak ada atau sulit mencari guru pengajarnya.
4. Adanya sebagian dari lulusan Madrasah Tsanawiyah yang belum mampu bersaing untuk masuk di satuan pendidikan berikutnya, terutama memasuki satuan pendidikan umum.

Setelah dilakukan prasurvey, ternyata faktor kekurangan guru hampir terdapat pada setiap bidang studi umum. Apakah keterbatasan jumlah guru bidang studi yang ada saat ini dan banyaknya tugas ganda yang diemban, akan mempengaruhi kualitas kinerja guru di sana?. Sebab guru bidang studi agama diharuskan untuk mengajarkan bidang studi umum, antara lain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Kesenian, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Muatan Lokal. Dampak semua ini diduga turut mempengaruhi rendahnya motivasi guru, kurang kreatif, dan apabila kondisi ini berlangsung lama akan turut mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah.

Penulis merasa tertarik memilih permasalahan ini karena pengelolaan guru bidang studi umum perlu diteliti dan dianalisis lebih dalam. Apalagi bila dikaitkan dengan kualitas hasil belajar. Permasalahan ini sangat relevan dengan materi program studi administrasi pendidikan. Di samping itu, penulis ingin mendalami pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia secara utuh dalam konteks penelitian sosial kualitatif

Alasan lain yang terkandung dalam penelitian ini untuk menemukan kelemahan pengelolaan guru bidang studi umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono. Dengan demikian akan mampu memberikan solusi alternatif untuk membenahi dan membina-kembangkan Madrasah Tsanawiyah Negeri sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri Model terbaik

B. Permasalahan Penelitian

Pengelolaan guru bidang studi memiliki permasalahan yang cukup kompleks, agar tidak terlalu luas dan melebar, penulis membatasi hanya pada pengelolaan guru bidang studi umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Lebih khusus lagi masalah utama yang diangkat kepermukaan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana perencanaan pengadaan guru bidang studi umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur dan kaitannya dengan kualitas hasil belajar siswa?

Untuk memperoleh data dan informasi sehubungan masalah di atas, perlu dikemukakan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen Penyediaan Guru Bidang Studi Umum

1). Pra-Perencanaan Penyediaan Guru Bidang Studi Umum

- (1) bagaimana visi Departemen Agama Dalam membina guru bidang studi umum di Madrasah Tsanawiyah?
- (2) apa misi yang diemban Departemen Agama dalam pengelolaan guru bidang studi umum di Madrasah Tsanawiyah?
- (3) apa tujuan Departemen Agama mengadakan guru bidang studi umum di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri?

2). Perencanaan Penyediaan Guru Bidang Studi Umum

- (1) bagaimana strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur merencanakan kebutuhan guru bidang studi umum di sekolahnya?
- (2) unsur-unsur mana yang terlibat dalam perencanaan kebutuhan guru bidang studi umum Madrasah Tsanawiyah Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur tersebut?
- (3) faktor-faktor apakah yang memunjang dan menghambat perencanaan kebutuhan guru bidang studi umum Madrasah Tsanawiyah Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur?

3). Pelaksanaan Penyediaan Guru Bidang Studi Umum

- (1) bagaimana perekrutan dan penempatan guru bidang studi umum yang dilakukan Biro Kepegawaian Departemen Agama Republik Indonesia dan relevansinya dengan permintaan Kepala Madrasah Tsanawiyah Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur?
- (2) upaya apa yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur bila permintaan yang direncanakan belum terpenuhi?
- (3) faktor-faktor apakah yang menunjang dan menghambat proses pelaksanaan pengadaan guru bidang studi umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur?

4). Pengawasan Penyediaan Guru Bidang Studi Umum

- (1) bagaimana pengawasan dalam pengangkatan guru bidang studi umum yang dilakukan oleh Departemen Agama?
- (2) bagaimana pula pengawasan yang dilakukan dalam pengangkatan non Departemen Agama?
- (3) bagaimana tindak lanjut dalam pengembangan karir setelah pengawasan yang dilakukan selama ini?

2. Kinerja Guru Bidang Studi Umum

- (1) bagaimana kinerja guru bidang studi umum dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur pada saat ini?
- (2) bagaimana pula kinerja guru non bidang studi umum yang mengajar bidang studi umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur?

3. Kualitas Hasil Belajar Siswa.

- (1) bagaimana ketercapaian target kurikulum guru bidang studi umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur pada saat ini?
- (2) bagaimana pula ketercapaian target kurikulum guru non bidang studi umum yang mengajar sebagai guru bidang studi umum di MTsN Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur?
- (3) bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa dari guru bidang studi umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur tersebut?
- (4) bagaimana hasil belajar siswa dari guru non bidang studi umum yang mengajar sebagai guru bidang studi umum di Madrasah Tsanawiyah Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur?
- (5) bagaimana kondisi NEM (nilai evaluasi murni) yang diperoleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur dalam dua tahun terakhir?

C. Paradigma dan Fokus Penelitian

Secara teoritis pekerjaan yang dilaksanakan oleh orang yang bukan ahlinya, kemungkinan peluang meraih sukses sangat kecil. Pernyataan ini berlaku bagi setiap individu dalam melakukan tugas sesuatu.

Salah satu solusi memperkecil kesalahan pekerjaan, dilakukan pengelolaan yang efektif. Pengelolaan efektif diawali dengan penetapan visi, misi dan tujuan yang transparan dengan pendekatan SWOT serta didukung oleh kualifikasi tenaga pengelola

yang profesional. Kemudian disusun program kerja dengan menetapkan strategi yang dapat diterapkan dengan baik serta dapat melakukan pengawasan yang sesuai rencana. Pada tahap implementasi yang paling penting adalah kerja sama tim yang harmonis.

Disadari bahwa pada prinsipnya pengelolaan yang efektif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, dalam hal ini kebutuhan tenaga guru bidang studi umum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, serta mengelola guru yang sudah sudah memenuhi persyaratan agar memiliki kinerja yang tinggi. Dengan demikian akan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Ketersediaan guru yang sesuai dengan kuantitas dan kualitas dalam rangka menunjang peningkatan kualitas pendidikan sangat dinanti-nanti, dan hal itu dapat terjadi bila didukung oleh ketersediaan aturan yang tidak kaku, panggilan bathin dari sumber daya manusia yang berkualitas, serta ketersediaan anggaran.

Kenyataan menunjukkan, bila ketersediaan tenaga kependidikan (guru bidang studi umum) cukup memadai, baik dalam pengertian kualitas maupun kuantitas akan mempengaruhi kualitas lulusan siswa, dan pada gilirannya mempengaruhi kualitas sekolah secara makro.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mengemukakan paradigma dan fokus penelitian dengan mengacu kepada suatu prinsip bahwa pengelolaan guru bidang studi umum bertujuan untuk memperoleh proses dan lulusan sekolah yang berkualitas. Artinya proses pengelolaan dan kualitas lulusan tercipta bila tenaga pendidik memiliki disiplin ilmu yang sesuai dengan kualifikasi bidang mengajar serta ketersediaan dalam jumlah (angka) yang memadai.

Pernyataan di atas merupakan dasar utama melukiskan kerangka berpikir dalam penelitian ini. Secara visual paradigma dan fokus penelitian dapat diperhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 1.
Paradigma dan Fokus Penelitian

D. Tujuan Penelitian dan Keluaran Yang Diharapkan

Tujuan umum penelitian adalah mengungkapkan mekanisme pengelolaan guru bidang studi umum, kinerja guru bidang studi umum, dan pada gilirannya mengetahui dengan transparan serta kualitas hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur.

Secara khusus bertujuan untuk memperoleh data tentang penyediaan guru bidang studi umum yang dilihat dari kegiatan-kegiatan manajerial antara lain: **1) Manajemen penyediaan guru Bidang Studi Umum** dilihat dari; (1) pra-perencanaan (visi, misi dan tujuan), (2) perencanaan (strategi, unsur-unsur terlibat, faktor penunjang dan penghambat, (3) pelaksanaan (rekrut dan penempatan dari Depag Pusat, Kepala MTsN, dan faktor penunjang penghambat), (4) pengawasan (Proses dan mekanisme, dan tindak lanjut karir). **2) Kinerja guru Bidang Studi Umum**, dilihat dari; (1) kinerja guru BSU sertifikasi BSU, (2) Non BSU. **3) Hasil Belajar Siswa**, dilihat dari (1) target kurikulum, (2) daya serap, (3) NEM dari guru BSU atau guru BSU yang non sertifikasi BSU.

Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pengambil kebijakan untuk melakukan pengelolaan guru bidang studi umum yang efektif di lingkungan lembaga pendidikan agama, khususnya di MTsN di setiap Kanwil Departemen Agama seluruh Indonesia. Dengan harapan informasi penelitian ini dapat juga dimanfaatkan oleh Pengelola Madrasah Tsanawiyah Swasta sebagai sumbangan yang berarti dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah disiplin ilmu manajemen. Artinya memberikan sumbangan teoritis bagi pengelola pendidikan dasar di lingkungan Departemen Agama, terutama dalam rangka mengantisipasi kelemahan dan kesenjangan implementasi proses pengelolaan guru bidang studi umum secara khusus, dan umumnya dalam pengelolaan pendidikan.

Manfaat praktis dari penelitian ini, terutama bagi pengelola guru bidang studi umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono antara lain dapat mengupayakan proses pra-perencanaan, perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pengajaran di sekolah tersebut. Namun yang jelas temuan penelitian ini akan bermanfaat dalam memperbaiki implementasi kebijakan pengelolaan guru bidang studi umum di masa yang akan datang.

Khususnya bagi peneliti, dengan mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Srono ini dapat memperluas wawasan penulisan karya ilmiah dalam konteks penelitian sosial kualitatif. Bekal ilmu pengetahuan ini merupakan modal dasar dalam rangka mengadakan penelitian dengan tingkat permasalahan dan lokasi yang berbeda yang berguna bagi pembinaan serta pengembangan satuan pendidikan di lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia.

